

Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak melalui Buku Cerita di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Painan

Syahreni Yenti¹, Dadan Suryana², Nenny Mahyuddin³

^{1,2,3}Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email: syahreniyenti1978@gmail.com

Abstrak

Studi ini memberikan latar belakang informasi tentang masalah instruktur dan orang tua yang kurang memberikan penekanan pada kebutuhan anak usia dini untuk dapat membaca sehingga ketika masuk sekolah dasar, anak menjadi takut dengan lingkungan baru dan kehilangan minat untuk belajar. Untuk mendorong anak-anak gemar membaca, para peneliti mengembangkan program literasi sekolah. Tugas keaksaraan yang biasanya diajarkan di ruang kelas mengalami kesulitan untuk menjadi kebiasaan. Dua tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk: (1) mempelajari bagaimana mendorong kegiatan literasi anak melalui cerita; dan (2) belajar bagaimana melakukannya. Penelitian ini merupakan salah satu contoh penelitian tindakan. Fokus penelitian ini adalah siswa TK di Pembina Painan, Kec. IV Jurai Kab. Pantai selatan. Fokus penelitian ini adalah pada buku bergambar yang mempromosikan literasi dan perkembangan moral. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi merupakan tahapan-tahapan yang digunakan dalam penelitian tindakan. (2) Tingkat membaca anak-anak telah meningkat sebesar 49%, dengan tipikal anak muda sekarang mendapat skor 8 pada skala melek huruf. Penelitian ini juga menawarkan solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat, antara lain (1) penyediaan sumber bacaan bagi anak, (2) peningkatan kemampuan membaca anak, (3) tersedianya buku cerita anak selama di sekolah, dan (4) kemampuan kegiatan literasi untuk menumbuhkan budaya literasi pada anak.

Kata Kunci: *Literasi, Anak, Buku Cerita*

Abstract

The lack of emphasis on early literacy by teachers and parents causes elementary school-aged children to fear their new environment and lose interest in learning, which is the driving force behind this research. To encourage children to love reading, the researchers developed a school literacy program. Literacy tasks that are usually taught in classrooms have difficulty becoming a habit. The two main objectives of this research are: (1) to study how to encourage children's literacy activities through stories; and (2) learn how to do it. This research is an example of action research. PAUD students from Kec. IV Jurai Kab. South Pesisir Painan Foster Kindergarten became the subject of the study. The focus of this research is on picture books that promote literacy and moral development. Observations, interviews, and analysis of relevant documents were used to collect data for this research. The results of the research show that: (1) Planning, Action, Observation, and Reflection are the stages used in action research. (2) The literacy rate of children has grown by 49%, with the average youth currently achieving a score of 88 on the literacy scale. This study also offers solutions to problems faced by the community, including (1) availability of reading materials for children, (2) improving children's reading

skills, (3) availability of picture books for children to read while at school, and (4) potential for literacy activities to instill a love of reading in children.

Keywords: *Literacy, Children, Story Books*

PENDAHULUAN

Tuhan telah memberi kita tanggung jawab untuk merawat dan mengasuh anak-anak sebaik mungkin. Masa yang paling optimal untuk mendorong pertumbuhan jasmani dan rohani anak adalah pada usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan pra-sekolah dasar yang menargetkan anak-anak antara usia 0 dan 6 tahun, yang dikenal sebagai Golden Age. Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi tumbuh kembang anak agar dapat memajukan mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Ini termasuk komponen keyakinan agama, perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan linguistik, perkembangan sosial dan emosional, dan perkembangan kreatif.

Saat ini, sulit untuk membatasi anak-anak bermain karena salah satu aspek teknologi — gadget — adalah sesuatu yang sangat diinginkan dan bahkan mungkin membuat anak kecanduan. Pada usia sekolah anak usia dini, pertumbuhan dan perkembangan anak meningkat hingga 80%. Akibatnya, sangat penting bagi orang tua untuk fokus pada perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka pada tahap ini. Selain orang tua, instruktur juga sangat menentukan dalam situasi ini, dan mereka harus lebih inventif dan kreatif agar tumbuh kembang anak sesuai dengan fase tumbuh kembangnya.

Di Indonesia, kegiatan literasi sudah banyak dilakukan di sekolah, baik pada jenjang pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Pada anak usia dini literasi sangat membutuhkan perhatian serius dari orang tua dan guru. Dengan adanya teknologi (gadget) karena tidak mungkin memisahkan anak-anak, inisiatif untuk mempromosikan literasi sangat diperhitungkan untuk mempercepat perkembangan literasi pada anak usia dini. Literasi dini dapat tumbuh di lingkungan sosial anak, di sekolah, dan di rumah. Literasi merupakan salah satu kegiatan pada anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan anak dalam perkembangan satu bahasa. Oleh karena itu sangat penting untuk memiliki pola asuh diantara orang tua dengan anak agar perkembangan bahasa anak tercapai secara optimal.

Peneliti menemukan fenomena di TK Negeri Pembina Painan, dimana setiap kelas telah menyediakan pojok baca, namun beberapa anak menyukai buku bacaan padahal fasilitas dan desain pojok sangat menarik. Misalnya buku-buku yang tertata rapi di mobil tayo-tayo yang terbuat dari bahan bekas serta grigen oli bekas sebagai pengganti rak buku. Sebagian besar anak-anak yang tidak suka hanya memilih mainan mobil tayo-tayo.

Dengan adanya hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Literasi Anak Melalui Buku Cerita di TK Negeri Pembina Painan”.

METODE

Setting Penelitian

Tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus penelitian tindakan kelas semuanya berkontribusi pada konteks penelitian.

1. Tempat Penelitian

Diputuskan bahwa TK Negeri Pembina Painan di Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan, akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Para peneliti memilih situs ini dengan mempertimbangkan lembaga pendidikan tinggi, karena hal itu akan memfasilitasi akses ke data, pilihan waktu yang luas, dan topik studi yang sesuai dengan profesi penelitian.

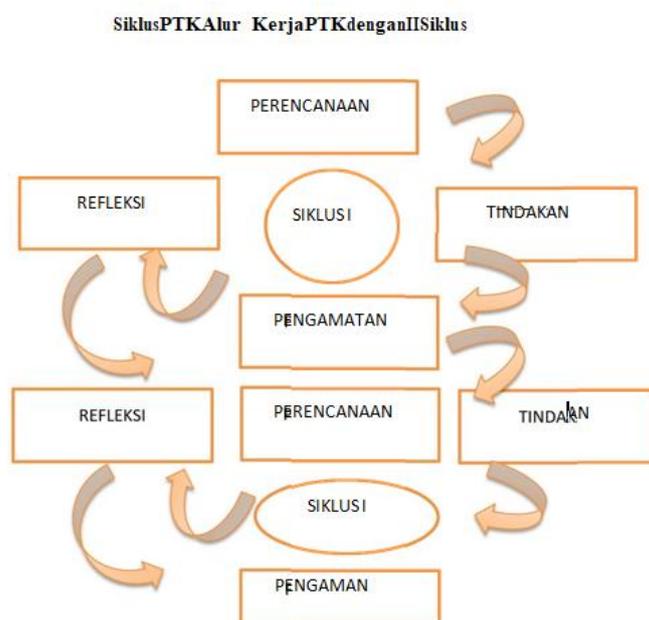
2. Waktu penelitian

Studi-studi ini akan dilakukan selama semester musim semi 2022-2023. Jadwal akademik digunakan untuk menentukan masa studi.

3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Peneliti menggunakan siklus pra-pembelajaran untuk mengatur penelitian tindakan kelas mereka. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran sejak dini, sehingga peneliti dapat menggunakan temuan tersebut sebagai titik awal untuk mengembangkan strategi peningkatan pembelajaran siklus I. Pada siklus pendahuluan ini, peneliti membuat RPP dengan menyusun strategi pelaksanaan pembelajaran sehari-hari (RPPH) yang disesuaikan dengan hasil belajar tertentu yang ingin dicapai. Setelah prasiklus selesai dilakukan evaluasi proses pembelajaran yang meliputi penilaian tumbuh kembang anak dan analisis metode pedagogik instruktur. Setelah ini, peneliti, bersama dengan mitra dan rekan kerja mereka, merenungkan masalah yang mereka temui saat mempraktikkan pengetahuan baru mereka. Setelah mengidentifikasi masalah belajar anak melalui refleksi, peneliti mengajukan atau memilih masalah untuk solusi dalam siklus 1. Peningkatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

Siklus PTK Alur Kerja PTK dengan II Siklus



Persiapan Penelitian Tindakan Kelas

Perencanaan pembelajaran untuk PTK, yang meliputi RPPM, RPPH, penguasaan topik, penyediaan media dan sumber belajar, teknik pembelajaran, pengorganisasian kegiatan, pengendalian penggunaan waktu kelas, dan evaluasi, sudah ada sebelum penerapan PTK.

Subjek penelitian

Siswa TK Negeri Pembina Painan KecIV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan tahun pelajaran 2022/2023 menjadi fokus penelitian ini. Ada total 14 anak, 6 laki-laki dan 8 perempuan, digunakan sebagai subyek.

Sumber data

Para siswa TK Negeri Pembina Painan Kec IV Jurai di Kabupaten Pesisir Selatan memberikan informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Semuanya berjumlah empat belas orang, terdiri dari enam laki-laki dan delapan perempuan.

1. Data Anak

Dihimpun informasi bagaimana siswa TK Negeri Pembina Painan Kec IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan menggunakan buku dongeng sebagai bagian dari program peningkatan literasi. Pengamatan memungkinkan kami untuk mendapatkan informasi ini.

Tabel 1 Daftar Nama Anak-Anak TK Negeri Pembina Painan Kec. Iv Jurai, Kab. Pesisir Selatan

| NO | NAMA | JENIS KELAMIN | UMUR |
|----|----------------------|---------------|--------|
| 1 | Rafif Putra Afdillah | L | 5.5 TH |
| 2 | Gevariel Tua | L | 6TH |
| 3 | Akif Dianda | L | 6TH |
| 4 | Muhammad Zidan | L | 6TH |
| 5 | Muhammad Rifky | L | 6TH |
| 6 | Alzam Artanabil | L | 6TH |
| 7 | Bilqist Humaira | P | 6TH |
| 8 | Dzakiyah Rafifah | P | 6TH |
| 9 | Khaila Az Zahra | P | 5.5 TH |
| 10 | Allyka Furelia | P | 5TH |
| 11 | Meylani Silvana | P | 6TH |
| 12 | Fakhira Arrasyid | P | 6TH |
| 13 | Shanum Azkadina | P | 6TH |
| 14 | Ayra Queen | P | 6TH |

2. Data Guru

Guru di TK Negeri Pembina Painan diwawancarai dan diminta mengisi lembar observasi yang mendokumentasikan hasil upaya peningkatan literasi siswa melalui penggunaan buku cerita.

Tabel 2 Daftar Nama-Nama Guru TK Negeri Pembina Painan

| NO | NAMA | PENDIDIKAN | JABATAN |
|----|-------------------------|------------|----------------|
| 1 | Gusmadewi, S.Pd AUD | S1 PAUD | Kepala Sekolah |
| 2 | Marnita, S.Pd AUD | S1 PAUD | Guru |
| 3 | Risma Yunanda, S.Pd AUD | S1 PAUD | Guru |
| 4 | Susi Yenti, S.Pd | S1 PAUD | Guru |
| 5 | Angraini, S.Pd | S1 PAUD | Guru |
| 6 | Afrida, S.Pd | S1 PAUD | Guru |
| 7 | Kamrah Azizah, S.Pd | S1 PAUD | Guru |

| | | | |
|----|-----------------------------|---------|----------|
| 8 | Ismayeni, S.Pd | S1 PAUD | Guru |
| 9 | Nofry Yenny, S.Pd | S1 PAUD | Guru |
| 10 | Erna Wati, S.Pd | S1 PAUD | Guru |
| 11 | Rita Mira Astuti, S.Pd | S1 PAUD | Guru |
| 12 | Sri Melyanti, S.Pd AUD | S1 PAUD | Guru |
| 13 | Sri Putri Ratna D, S.Pd.AUD | S1 PAUD | Guru |
| 14 | Lila Yuli Yanti, S.Pd | S1 PAUD | Guru |
| 15 | Hasnawati, S.Pd | S1 PAI | Operator |
| 16 | Eni Maidarni | - | K3 |

3. Teman Sejawat

4. Teman sejawat dalam penelitian ini adalah guru yang membantu dan mengamati kegiatan penelitian, baik pengamatan kepada anak selama proses penelitian. Hasil pengamatan teman sejawat selanjutnya menjadi bahan untuk refleksi. Teman sejawat yang menjadi penilai pada pelaksanaan PTK ini adalah Ibu Ernawati, S.Pd sedangkan kolaborator adalah guru kelas BTK Negeri Pembina Painan yaitu Kamrah Azizah, S.Pd.

Tabel 3 penilai PTK

| NO | NAMA | STATUS | TUGAS |
|----|---------------------|--------|--------------------------|
| 1 | Erna Wati, S.Pd | Guru | Kolaborator (Penilai I) |
| 2 | Kamrah Azizah, S.Pd | Guru | Kolaborator (Penilai II) |

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga metode: observasi, dokumentasi, dan penilaian.

a. Observasi,

Itu adalah pengamatan lapangan terhadap keadaan. Dalam hal ini, observasi berlangsung saat siswa sedang belajar, dengan bantuan pengamat—instruktur kelas. Adapun yang dilakukan, lembar observasi yang telah disiapkan digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran. Kesesuaian kegiatan dengan rencana yang direncanakan dan sejauh mana tindakan yang dilakukan mengarah pada peningkatan keterampilan literasi siswa dinilai melalui observasi. Tindakan yang dilakukan dari awal hingga akhir pelaksanaan kegiatan semuanya diamati selama pengamatan dilakukan. Tujuan observasi adalah untuk mengevaluasi seberapa dekat tindakan mengikuti rencana yang direncanakan dan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan tindakan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

b. Data Emis,

Secara khusus informasi tentang berbagai topik yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, khususnya tentang kemampuan literasi anak, akan dikumpulkan melalui komunikasi lisan langsung dengan responden berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas selama proses belajar mengajar seperti yang sedang berlangsung.

- c. Pendokumentasian, dilakukan terhadap RPPH dan hasil belajar siswa berupa pentingnya kemampuan literasi berbasis tulisan.
 - d. Tes, pemberian tes dilakukan untuk mengukur sejauh mana hasil Melalui membaca cerita, kami dapat membantu anak-anak belajar dan mengukur kemajuan literasi mereka.
2. Alat Pengumpul Data

Observasi dan evaluasi dalam bentuk checklist yang mengukur empat dimensi pengembangan digunakan untuk menyusun hasil. Sementara itu, instrumentasi penelitian bergantung pada faktor-faktor yang akan diteliti. Berikut adalah ikhtisar metrik dan tolok ukur yang dapat dicapai saat membaca untuk anak-anak dan membantu mereka menjadi pembaca yang lebih baik.

Tabel 4 Indikator Pencapaian Perkembangan Literasi Anak

| No | indikator |
|----|--|
| 1 | Anak dapat menceritakan kembali apa yang sudah dengarnya |
| 2 | Anak dapatmenuliskan beberapa kata yang ada didalam cerita |
| 3 | Anak dapat membaca awal |

Indikator Kerja

Studi tindakan kelas ini dianggap efektif jika kemampuan membaca anak minimal 75% lebih tinggi dari rata-rata nasional, dengan standar penguasaan minimal mulai muncul. Temuan penelitian ini digunakan untuk menginformasikan perencanaan masa depan untuk siklus berikutnya, serta refleksi tentang bagaimana memperbaiki desain pembelajaran dan faktor-faktor yang perlu diperhatikan saat memilih model pembelajaran terbaik.

Analisis data

Peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini melakukan analisis pertama terhadap data yang dikumpulkan dari pengamatan pencatat lapangan terhadap pembelajaran dan pembelajaran di kelas. Ada dua macam informasi yang dapat dikumpulkan oleh para ilmuwan yang mempelajari PTK dalam tindakan:

1. Data kuantitatif

Efektivitas tindakan yang diterapkan dalam penelitian ini dievaluasi secara kuantitatif. Buktinya bisa dilihat dari rata-rata tingkat prestasi yang dicapai anak-anak muda. Jika literasi anak meningkat minimal 75%, maka intervensi tersebut efektif. Informasi kuantitatif dinyatakan sebagai:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Ket

P = Angka Persentase

f = Jumlah anak yang mengalami perubahan

n = Jumlah anak

2. Data kualitatif

Data kualitatif penelitian merinci intervensi instruksional yang digunakan untuk meningkatkan tingkat membaca siswa. Ini adalah daftar langkah-langkah yang terlibat dalam mengumpulkan data kualitatif:

- a. Menganalisis prestasi anak mengungkapkan tingkat pemahaman mereka, yang kemudian digolongkan sebagai tidak berkembang, mulai tumbuh, berkembang sesuai harapan, atau berkembang sangat baik.
- b. Kami mengklasifikasikan tindakan anak-anak sebagai tidak berkembang sama sekali, berkembang sampai batas tertentu, berkembang secara normal, atau berkembang melebihi impian terliar kami berdasarkan analisis kami terhadap perilaku dan kerja sama mereka saat belajar.
- c. Memodifikasi tindakan anak berdasarkan prestasi membaca mereka, yang dapat dipecah menjadi tiga kategori: berhasil, kurang berhasil, dan gagal.

Prosedur penelitian

Penelitian ini mengikuti pedoman penelitian tindakan kelas, yang meliputi proses dua bagian yang akhirnya membentuk satu siklus penuh. Hasil yang diinginkan mendorong pelaksanaan setiap siklus. Sebanyak dua siklus dilakukan dalam penelitian ini. Pertama, peneliti melakukan pra siklus untuk melihat apakah literasi anak meningkat atau tidak sebelum siklus pertama dilaksanakan. Peneliti mengatur kegiatan selama dua hari dengan menggunakan siklus perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan untuk mempelajari apa yang akan dilakukan anak untuk mengatasi tantangan siklus pertama mereka.

1. Tahap Perencanaan

Tugas-tugas berikut dilakukan selama fase perencanaan:

- a. Rencana kegiatan satu siklus dibuat oleh peneliti.
- b. Rencanakan aktivitas sehari-hari Anda.
- c. menyiapkan strategi dan media pembelajaran.
- d. menciptakan alat penelitian untuk pendidik.

2. Tahap Implementasi

Kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja dalam rangka penelitian untuk meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran dari tindakan yang dilakukan:

- a. menggunakan persepsi untuk menilai status kesiapan anak.
- b. Jelaskan tugas-tugas yang harus diselesaikan.
- c. Dorong semua anak untuk mengambil peran aktif.
- d. Dorong anak-anak untuk bersemangat tentang tugas sekolah mereka.
- e. Saat instruktur menyampaikan narasi di depan kelas, pujilah siswa yang dapat mengulangi apa yang mereka dengar.

3. Tahap Pengamatan

Di TK Negeri Pembina Painan dilakukan observasi selama kegiatan belajar mengajar di Kelompok B. Pada tahap observasi dilakukan tindakan sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan lembar observasi yang disediakan, lakukan observasi tentang bagaimana tindakan dipraktikkan dan proses pembelajaran. Sepanjang proses pembelajaran, observasi dilakukan.
- b. melihat peningkatan perkembangan membaca di kalangan anak muda.
- c. melihat bagaimana anak-anak dapat menggunakan kreativitas dan ide mereka mengikuti kegiatan bercerita

4. Tahap Refleksi

Analisis data observasi dan evaluasi digunakan untuk memandu refleksi. Refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah hal-hal berikut sudah tertangani dengan baik atau belum: penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan dengan anak, penggunaan waktu, dan penilaian. dari proses dan hasil belajar. Faktor yang paling penting adalah untuk melewati setiap kekurangan atau

tantangan yang dihadapi sehingga siklus berikutnya dapat diperbaiki.

Personel Riset

Ibu Syahreni Yenti bertugas sebagai pelaksana penelitian, pengumpul data, analisis data, dan pengambil keputusan untuk proyek penelitian tindakan kelas (hasil PTK). Sedangkan Ibu Kamrah Azizah, S.Pd sebagai kolaborator (penilai 1), dan Ibu Erna Wati, S.Pd (penilai 2). Tabel berikut mengilustrasikan hal ini dengan lebih jelas:

Tabel 5 Data Personalia Penelitian

| NO | NAMA | STATUS | TUGAS | JAM |
|----|----------------------|----------|---|-----|
| 1 | Syahreni Yenti, S.Pd | Peneliti | a. Pelaksana PTK b. Pengumpul Data c. Analisis Data d. Pengambil Keputusan e. (hasil PTK) | 24 |
| 2 | Erna Wati, S.Pd | Guru | Kolaborator I | 24 |
| 3 | Kamrah aziza, S.Pd | Guru | Kolaborator II | 24 |

Indikator dan Pengukuran Keberhasilan

Siklus penelitian dianggap berhasil bila penanda yang direncanakan terpenuhi. Tabel 1 mencantumkan indikator keberhasilan yang dituju oleh peneliti dan asisten peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

| INDIKATOR | DESKRIPTOR | RATA-RATA KONDISI AWAL | RATA-RATA KONDISI AWAL | PERINGKATAN |
|--|---|------------------------|------------------------|-----------------|
| Anak mampu menuliskan ulang cerita dan nilai-nilai yang didapat dari buku cerita | Jumlah anak yang Mampu menuliskan nilai-nilai yang didapat dari buku cerita | 40 | 60 | Tes dan Non Tes |

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan selama semester kedua tahun akademik 2022-2023. Empat sesi diadakan dalam satu siklus untuk melakukan penelitian. Siklus pertama, yang meliputi empat tahap: persiapan, tindakan, observasi, dan refleksi, digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Periset memiliki deskripsi berikut untuk temuan studi:

langkah-langkah untuk meningkatkan keaksaraan anak-anak melalui penggunaan buku cerita di kelas.

1. Perencanaan

Proses persiapan peneliti meliputi meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan pembelajaran di TK Pembina Painan. meminta izin Pada November 2022, peneliti melakukan ini. Mengikuti persetujuan warga, peneliti bertemu dengan instruktur kelas sementara anak itu hadir untuk membahas penjadwalan pengumpulan data pertama, yang meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Minggu pertama November 2022 menandai dimulainya pengumpulan data pertama.

Menggunakan pengumpulan data pertama, peneliti menemukan

Literasi anak-anak adalah masalah yang harus ditangani. Peneliti memutuskan untuk membuat perpustakaan sekolah dan menggunakan buku cerita untuk memecahkan masalah tersebut setelah berdiskusi dengan seorang teman.

Peneliti dan teman-temannya memilih buku cerita mana yang akan ditawarkan kepada anak pada tahap persiapan ini. Peneliti membuat alat penilaian berupa kertas yang mencatat reaksi anak setelah terlebih dahulu mempelajari kebutuhan anak.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I berlangsung selama empat sesi yang masing-masing berlangsung selama satu jam (60 menit). Pertemuan pertama berlangsung dari tanggal 1 hingga 30 November 2022. Fasilitator membahas kebijakan peminjaman dan pemanfaatan buku pada pertemuan pertama. Pendamping memberikan dokumen dengan pedoman untuk meringkas kisah dan moral yang disampaikannya. Anak muda diinstruksikan untuk menceritakan kembali narasi tersebut kepada orang dewasa setelah membaca dan meringkas isinya.

3. Pengamatan

Di sini, peneliti mengawasi anak-anak saat mereka membaca buku. Ketika kami pertama kali bertemu, anak-anak bersemangat untuk mengambil buku. Partisipasi anak dalam perencanaan kegiatan membaca adalah buktinya; tiga anak memimpin dalam menyusun buku dongeng untuk digunakan, dan inisiatif mereka mengatur nada untuk partisipasi anak-anak lainnya. Untuk memulai sesi membaca ini, pengawas akan membahas instruksi membaca dasar dan bagaimana memanfaatkan buku cerita dengan sebaik-baiknya bersama para peserta. Anak-anak dapat memilih cerita pengantar tidur mereka sendiri dari pilihan setelah mendengar penjelasan. Setiap pertemuan mencakup waktu yang disisihkan untuk mengamati keterampilan membaca anak-anak dan bagaimana mereka mendiskusikan buku yang telah mereka baca satu sama lain.

4. Refleksi

Jadwal peneliti untuk empat sesi pertama siklus satu diikuti dengan ketat. Dalam kegiatan membaca kelompok, anak-anak mendengarkan cerita yang dibacakan dengan lantang dan kemudian mendapat kesempatan untuk memberikan cerita versi mereka sendiri kepada kelompok, termasuk instruktur dan teman sekelasnya. Peneliti menyimpulkan bahwa emosi positif anak-anak saat mengikuti kegiatan literasi, seperti membaca buku dongeng, didasarkan pada pengamatan dan percakapan mereka sendiri dengan anak-anak. Mentor dan orang tua yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut memiliki pengalaman positif dan merasakan manfaatnya dalam mendorong membaca para mentee dan mentee mereka.

Menggunakan literatur anak-anak untuk meningkatkan pemahaman bacaan di kelas. Dalam penelitian ini, penggunaan perpustakaan menyebabkan tingkat membaca yang lebih tinggi di kalangan anak muda. Dokumen respons anak digunakan untuk mendemonstrasikan kemampuan anak dalam menulis dan mengulang narasi serta nilai yang diperoleh anak dari membaca buku cerita. Menceritakan kembali difasilitasi dengan meminta anak menanggapi serangkaian pertanyaan tentang dongeng yang telah dibacakan anak. Sesuai dengan judul ceritanya, setiap anak menerima narasi unik dan serangkaian pertanyaan dari teman sekelas yang berbeda. Pertanyaan diajukan berdasarkan penanda isi dongeng, seperti alur cerita, karakter, tema, dan pesan moral, dengan tujuan memperluas kosa kata dan kosa kata anak-anak serta memperkuat landasan etis mereka. Dengan menggunakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini, Anda dapat mengukur kesiapan anak untuk tugas keaksaraan dengan menggunakan buku dongeng. Akan ada 10 pertanyaan untuk setiap anak. Jika Anda menjawab setiap pertanyaan dengan benar, Anda akan mendapatkan satu poin. Temuan berikut berasal dari tanggapan anak-anak:

Tabel 1 . Skor Literasi Anak

| Anak Ke- | Skor | Keterangan |
|-----------|------|---|
| 1 | 100 | Tidak Terdapat Kesalahan |
| 2 | 100 | Tidak Terdapat Kesalahan |
| 3 | 100 | Tidak Terdapat Kesalahan |
| 4 | 100 | Tidak Terdapat Kesalahan |
| 5 | 90 | Kurang tepat dalam menjawab pertanyaan tentang tema pada cerita yang telah dibaca |
| 6 | 90 | Kurang tepat dalam menjawab pertanyaan tentang tema pada cerita yang telah dibaca |
| 7 | 90 | Kurang tepat dalam menyebutkan tokoh cerita |
| 8 | 90 | Kurang tepat dalam menyebutkan tokoh cerita |
| 9 | 80 | Tidak mendapatkan penambahan kosakata dan pengetahuan baru berdasarkan cerita yang telah dibaca |
| 10 | 80 | |
| 11 | 80 | |
| 12 | 80 | |
| 13 | 80 | |
| 14 | 80 | |
| Rata-Rata | 88 | - |

Tabel 1: Skor Keaksaraan Anak mengungkapkan bahwa masing-masing dari empat usia pertama mendapatkan 10 poin untuk menjawab pertanyaan dengan benar. Anak usia 5, 6, 7, dan 8 tahun mendapat skor sembilan poin dari 10 untuk setiap pertanyaan. Jawaban anak kelima atas pertanyaan tentang gagasan mendasar dari buku yang dibacanya tidak aktif. Siswa kelas enam, tujuh, dan delapan tidak begitu spesifik saat menyebutkan karakter naratif. Usia 9–14 memperoleh delapan dari sepuluh kemungkinan poin untuk setiap pertanyaan. Tidak ada pembelajaran atau perluasan kosa kata atau pengetahuan anak dari dongeng yang dibacanya.

Studi ini menemukan bahwa rata-rata tingkat membaca anak adalah 8/8, dan angka ini akan dimasukkan ke dalam tabel indikator pencapaian penelitian yang telah peneliti hasilkan dari kondisi awal, tujuan pencapaian, dan keadaan akhir setelah implementasi. Tabel 3 menunjukkan data.

Tabel 3. Indikator Pencapaian

| INDIKATOR | DESKRIPTOR | RATA-RATA KONDISI AWAL | RATA-RATA KONDISI AWAL | PERINGKATAN |
|--|---|------------------------|------------------------|-------------|
| Anak mampu menuliskan ulang cerita dan nilai-nilai yang didapat dari buku cerita | Jumlah anak yang Mampu menuliskan nilai-nilai yang didapat dari buku cerita | 40 | 88 | 49 % |

Berdasarkan Tabel 2 atau “Indikator Pencapaian” terlihat jelas bahwa pelaksanaan siklus I telah memenuhi atau bahkan melampaui tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti dan pendamping. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I efektif karena peneliti memilih untuk tidak melanjutkan ke siklus II. Keterampilan membaca anak meningkat akibat dilaksanakannya tindakan siklus I melalui penggunaan buku cerita dalam latihan literasi. Perkembangan ini terlihat dari meningkatnya keterampilan bercerita anak dan moral yang telah mereka pelajari dari buku bergambar. Hal ini terlihat dari hasil awal, rata-rata skor anak-anak yang memiliki kemampuan membaca adalah 40, dan setelah itu skornya naik menjadi 88. Tingkat literasi anak-anak telah tumbuh sebesar 49%. Keinginan anak-anak untuk membaca, mudah diakses, buku cerita yang komprehensif, dan komunitas yang sering membantu semuanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca anak-anak.

PEMBAHASAN

Melalui buku narasi yang dibacakan di kelas, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan literasi anak. Pelaksanaan penelitian telah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan oleh peneliti. Menurut Kemmis dan Taggart (Wiraatmadja, 2005), tindakan yang dilakukan merupakan tahapan penelitian tindakan karena meliputi 1) perencanaan, 2) kegiatan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Selama tahap perencanaan, peneliti melakukan tindakan berikut: mengamankan izin, mengumpulkan data awal, mengartikulasikan masalah, dan mengembangkan solusi untuk kesulitan yang ditemukan.

Pada tahap tindakan, langkah pertama peneliti adalah menginstruksikan pengawas untuk menghasilkan dokumen dengan instruksi untuk meringkas narasi dan moral yang dipelajari darinya. Setelah Anak diinstruksikan untuk menceritakan narasi kepada pengawas setelah membaca dan meringkas isi buku cerita. Selama tahap observasi, peneliti mengetahui bahwa anak-anak mengikuti instruksi pengawas saat berpartisipasi dalam kegiatan, menanggapi dengan ringkasan, dan mampu menghubungkan dongeng dengan atasan. Tindakan pertama peneliti selama fase refleksi adalah berbicara dengan anak-anak dan pengawas tentang kegiatan membaca. Anak-anak yang mengikuti kegiatan literasi dan membacakan cerita merasa senang dan semangat mengikuti kegiatan tersebut, demikian wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Membaca buku anak-anak mungkin juga bermanfaat bagi orang tua dan guru.

Menurut temuan penelitian, anak-anak muda memiliki tingkat melek huruf rata-rata 40 ketika mereka pertama kali memulai, tetapi setelah terlibat dalam kegiatan membaca dan mendapatkan dukungan, angka ini meningkat menjadi rata-rata 88, peningkatan sebesar 49 persen. Membaca buku pada kegiatan literasi anak inilah yang menyebabkan tumbuh kembang tersebut. Membaca adalah kegiatan yang membantu orang mengembangkan keterampilan literasinya dengan memberikan makna membaca yang lebih dalam dan menghubungkannya dengan pengalaman dunia nyata (Abidin, et al., 2018).

Kajian ini juga menawarkan solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat, antara lain (1) penyediaan sumber bacaan untuk anak, (2) peningkatan kemampuan membaca anak, (3) tersedianya buku bergambar untuk dibaca anak selama belajar di rumah, dan (4) kemampuan kegiatan literasi untuk menumbuhkan kecintaan membaca pada anak.

SIMPULAN

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Penelitian ini benar-benar mengikuti prosedur penelitian tindakan yang digariskan oleh Kemmis dan Taggart, yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. (2) Tingkat membaca anak-anak telah meningkat sebesar 49%, dengan tipikal anak muda sekarang mendapat skor 88 pada skala melek huruf. Ketersediaan buku cerita bertanggung

jawab atas peningkatan literasi anak-anak. Kajian ini juga menawarkan solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat, antara lain (1) tersedianya sumber bacaan anak, (2) peningkatan keterampilan membaca anak, (3) aksesibilitas buku anak, dan (4) potensi kegiatan literasi untuk menanamkan kecintaan membaca pada anak.

Peneliti dapat mengumpulkan data yang komprehensif dari subjek karena penelitian ini dilakukan dengan secermat mungkin. Untuk melengkapi penelitian ini diperlukan wawancara dan observasi mendalam terhadap kegiatan membaca anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka Jakarta. Diperoleh dari:
<http://repository.ut.ac.id/4707/>
- Ariyanti, Tatik. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Perkembangan Anak. Pentingnya Pendidikan Anak Bagi Perkembangan Anak*. Jurnal Ilmiah Dinamika Pendidikan Dasar, Vol 8, No 1. Diakses dari: <Http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/943>
- Aqib Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CvRamaWidya
- Farida, S. 2017. *Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jurnal Wacana Daktika, Vol 5, No (2), 189-200. Diperoleh dari:
<http://journal.uim.ac.id/index.php/wacanadidaktika/article/view/157>
- Khairi, Husnuzzadatul. 2018. *Ciri-Ciri Perkembangan Anak Usia Dini Dari Usia 0-6 Tahun*. Jurnal warna, Vol 2, No(2), 15-28. Diambil dari: <Https://ejournal.iaig.ac.id/index.php/warna/article/view/87>
- Meity H. Idris, 2017. *Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Mendongeng* (Jakarta: PT. Luxima)
- Mursid. 2017. *Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Diperoleh dari:
<https://rosda.co.id/paud/446-development-pembelajar-paud.html>
- Permendikbud No 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Suryana, Dadan. 2016. *Menstimulasi Pendidikan Anak Usia Dini & Aspek Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Aksara Bumi. Diperoleh dari:
<http://inlislite.dispusip.jakarta.go.id/jakut/opac/detail-opac?id=219>
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Aksara Bumi. Diperoleh dari:
<http://inlislite.dispusip.jakarta.go.id/jakut/opac/detail-opac?id=219>
- Wahyuni. 2018. *Rasa Hormat dan Disiplin pada Anak Usia Dini*. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2, No 01. Diambil dari: <http://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/2009>